

Application Of Environmental Management Strategies To Waste Management Costs At RSUD Al Islam HM Mawardi Krian

[Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Dan Strategi Operasional Terhadap Biaya Pengelolaan Limbah Pada RSUD Al Islam HM Mawardi Krian]

Gishelia Anastasya Mujiawati¹⁾, Hadiah Fitriyah²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: hadiah@umsida.ac.id

Abstract. This study aims to identify and analyze the effect of the implementation of environmental management accounting and operational strategies on waste management costs at RSUD Al Islam H.M Mawardi Krian. To find out whether it is used in accordance with PSAP or not, and to find out the environmental management accounting information needed by the Hospital. The type of research method is qualitative. The data source used in this study is primary data obtained using interviews and observations. The results of the study found that RSUD Al Islam HM Mawardi had carried out the process of Identification, Recognition, Measurement, Recording, Presentation, and also Disclosure as explained in the Government Accounting Standards PSAP No. 1 of 2010 which explains the presentation of financial statements. Where RSUD Al Islam HM Mawardi has managed their waste well. RSUD Al Islam HM Mawardi has incurred its environmental costs.

Keyword : environmental management accounting, operational strategies, PSAP No. 1 of 2010

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh penerapan akuntansi manajemen lingkungan dan strategi operasional terhadap biaya pengelolaan limbah pada RSUD Al Islam H.M Mawardi Krian. Untuk mengetahui apakah menggunakan sesuai dengan PSAP atau tidak, dan untuk mengetahui informasi akuntansi manajemen lingkungan yang diperlukan oleh Rumah Sakit. Jenis Metode penelitian ini adalah kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dengan menggunakan wawancara dan observasi. Hasil penelitian ditemukan RSUD Al Islam HM Mawardi sudah melakukan proses Pengidentifikasian, Pengakuan, Pengukuran, Pencatatan, Penyajian, dan juga Pengungkapan seperti halnya yang sudah di jelaskan pada Standar Akuntansi Pemerintahan PSAP No. 1 Tahun 2010 tersebut menjelaskan tentang penyajian laporan keuangan. Dimana RSUD Al Islam HM Mawardi sudah melakukan pengelolaan limbah mereka dengan baik. RSUD Al Islam HM Mawardi yang sudah mengeluarkan biaya-biaya lingkungannya.

Kata Kunci : akuntansi manajemen lingkungan, strategi operasional, PSAP No. 1 Tahun 2010

I. PENDAHULUAN

Sekarang ini banyak persoalan mengenai lingkungan yang mendapatkan perhatian dan di anggap penting. Banyak kasus – kasus kerusakan lingkungan, maka mulai banyak juga untuk pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, namun hal tersebut tidak berpengaruh karena kerusakan lingkungan yang berkaitan dengan operasional perusahaan maka perlu adanya alat kontrol dan sistem pengelolaan mengenai dampak kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh perusahaan [1] [2] [3]. Pelaku bisnis akan memiliki peluang yang sangat baik untuk pertumbuhan bisnis, tetapi mereka juga akan menghadapi tantangan yang sulit karena perilaku industri yang sering mengabaikan dampak terhadap lingkungan, seperti munculnya kesenjangan sosial di lingkungan dan pencemaran air, tanah, dan udara. Peristiwa ini meningkatkan kesadaran yang mendorong upaya lebih lanjut dari berbagai sektor untuk mengatasi dan menyelesaikan masalah lingkungan tersebut [4]. Upaya untuk melakukan pertanggung jawaban atas kegiatan perusahaan terhadap lingkungan serta mempertimbangkan strategi untuk melakukan perlindungan jangka panjang, maka perusahaan dapat mengintegrasikan pertimbangan lingkungan ke dalam sistem akuntansi perusahaan [5][6].

Isu lingkungan bukan lagi merupakan suatu isu baru. Persoalan lingkungan semakin menarik untuk di kaji seiring dengan perkembangan teknologi dan ekonomi global dunia. Oleh karena itu, untuk menyikapi hal ini dibutuhkan akuntansi manajemen lingkungan bagi rumah sakit besar maupun kecil [7][8]. Perusahaan

memerlukan sistem akuntansi manajemen lingkungan sebagai kontrol terhadap tanggung jawab perusahaan sebab pengelolaan limbah yang dilakukan oleh perusahaan memerlukan pengukuran, penilaian, pengungkapan dan pelaporan biaya pengelolaan limbah dari hasil kegiatan operasional perusahaan [9], maka perlu diketahui juga bahwa Akuntansi Manajemen Lingkungan juga dapat digunakan sebagai suatu tolak ukur dalam kinerja lingkungan [10]. Oleh karena itu, limbah yang dihasilkan dari operasi rumah sakit ada kemungkinan bahwa limbah berbahaya bagi lingkungan sehingga limbah sebagai sisa-sisa operasi rumah sakit membutuhkan manajemen, dan penanganan khusus [11].

Menurut Permenkes, 1204/Menkes/PerXI/2004 yang mengatur tentang persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit, rumah sakit sebagai sarana pelayanan kesehatan, tempat berkumpulnya orang sakit maupun orang sehat ataupun dapat menjadi tempat penularan penyakit serta memungkinkan terjadinya pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan [12][13]. Dalam kegiatan operasional, rumah sakit tentu menghasilkan limbah yang termasuk dalam golongan limbah berbahaya salah satunya limbah medis. Dalam hal ini, rumah sakit amatlah diperlukan untuk menerapkan manajemen lingkungan yang baik melalui menerapkan manajemen lingkungan itu sendiri dapat memberikan peningkatan laba dan daya saing rumah sakit yang berkaitan. Selaku satu di antara beberapa institusi atau lembaga yang memiliki peran untuk mempertahankan kelestarian lingkungannya, merupakan suatu kewajiban bagi rumah sakit untuk melakukan pengelolaan limbah medis yang dikeluarkan untuk menjaga lingkungan baik sekitar rumah sakit pada khususnya maupun lingkungan luas pada umumnya [14][15].

Dalam kegiatan operasional pelayanan pada masyarakat, rumah sakit tidak terlepas dari permasalahan sampah yang dihasilkan, dalam hal ini sampah medis serta nonmedis. Limbah medis dalam hal ini limbah B3 (bahan beracun dan berbahaya) Yang dihasilkan rumah sakit memiliki sifat berbahaya dan menginfeksi. Melihat limbah yang dihasilkan rumah sakit adalah limbah B3 baik limbah cair maupun limbah padat yang dapat membahayakan lingkungan, maka sangat dibutuhkan adanya pengelolaan limbah yang baik [16][17]. Limbah lainnya yang menjadi hasil dari aktivitas rumah sakit yang berupa non medis diantaranya limbah kertas dari kantor, kantong plastik dan botol dari unit pelayanan, sampah dari ruangan pasien, buangan sisa makanan, sampah dapur berupa sisa pembungkus, dan sampah sisa bahan makanan [18].

Lingkungan adalah Lembaga-lembaga atau kekuatan-kekuatan di luar yang berpotensi mempengaruhi kinerja organisasi, lingkungan dirumuskan menjadi dua yaitu lingkungan umum dan lingkungan khusus. Lingkungan umum adalah segala sesuatu di luar organisasi yang memiliki potensi untuk mempengaruhi organisasi. Lingkungan ini berupa kondisi social budaya, teknologi dan ekonomi. Sedangkan lingkungan khusus adalah bagian lingkungan yang secara langsung berkaitan dengan pencapaian sasaran sasaran sebuah organisasi [19].

Akuntansi Lingkungan berdasarkan Badan Perlindungan Lingkungan Amerika Serikat atau United States Environment Protection Agency (US EPA) yakni sesuatu yang berarti untuk melukiskan biaya-biaya lingkungan yang wajib dicermati oleh stakeholders industri didalam mengenali cara- cara yang bisa mengurangi ataupun menjauhi biaya-biaya pada durasi yang berbarengan dengan upaya memperbaiki mutu lingkungan [20]

Akuntansi manajemen lingkungan merupakan salah satu sub sistem dari akuntansi lingkungan yang menjelaskan sejumlah persoalan mengenai pengautentifikasian dampak-dampak bisnis perusahaan kedalam sejumlah unit moneter. Akuntansi lingkungan khususnya akuntansi manajemen lingkungan berguna bagi manajemen dikarenakan dapat menyediakan informasi fisik mengenai input (bahan,tanah,air,energi) serta output (produk, limbah, emisi) serta segala pengeluaran, beban maupun penghematan yang berhubungan dengan lingkungan [21].

Biaya lingkungan adalah biaya yang mencakup biaya internal yang berisi mengenai pengurangan proses produksi demi menjaga lingkungan, mengurangi dampak yang ditimbulkan pada lingkungan, dan juga mencakup biaya eksternal yaitu berhubungan dengan perbaikan kerusakan yang timbul akibat limbah dari proses produksi. Biaya Lingkungan diklasifikasikan kedalam empat kategori yaitu biaya pencegahan yang dihasilkan dari kegiatan untuk mencegah produksi limbah yang dapat merusak lingkungan, biaya deteksi yang dihasilkan dari kegiatan untuk menentukan apakah suatu proses dalam perusahaan sudah sesuai dengan standar lingkungan, biaya kegagalan internal yang dihasilkan dari limbah yang telah diproduksi tetapi tidak dibuang ke lingkungan, dan biaya kegagalan eksternal yang dihasilkan dari limbah yang dibuang ke lingkungan [22]

Jika lingkungan yang ada diperusahaan dapat dijaga dengan baik maka dapat kita simpulkan bahwa penerapan akuntansi manajemen lingkungan berjalan dengan baik, namun malah sebaliknya jika lingkungan perusahaan rusak maka dapat kita simpulkan bahwa kinerja atau manajemen lingkungan kurang terealisasi atau bahkan tidak ada. Karena didalam akuntansi manajemen lingkungan dibuat anggaran atau biaya-biaya yang dikeluarkan dalam menjaga lingkungan yang ada disekitar perusahaan. Ada faktor lain yang mempengaruhi biaya pengelolaan limbah yaitu strategi operasional. Strategi operasional yaitu bagaimana

operasional yang ada diperusahaan berjalan dengan baik dan memenuhi tujuan perusahaan dalam mencapai kemajuan dan kinerja yang baik. Dengan menata baik strategi operasional maka biaya pengelolaan limbah akan terminalisir sehingga pengeluaran perusahaan terhadap lingkungan menjadi sedikit. Karena pihak manajemen sudah menstrategikan dalam operasional perusahaan untuk menjaga lingkungan sehingga lingkungan tidak rusak dan sudah diatasi langsung jika terjadi kerusakan lingkungan [23]. Penerapan akuntansi manajemen lingkungan di rumah sakit memang dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja rumah sakit secara keseluruhan. Dengan mengelola lingkungan secara baik, rumah sakit dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi risiko lingkungan, dan memenuhi regulasi yang berlaku. Ini tidak hanya meningkatkan reputasi rumah sakit di mata masyarakat, tetapi juga dapat menciptakan kepercayaan yang lebih tinggi di kalangan pasien. Ketika masyarakat melihat bahwa rumah sakit peduli terhadap lingkungan, mereka cenderung lebih menghargai dan memilih untuk menggunakan layanan rumah sakit tersebut. Ini pada akhirnya dapat meningkatkan jumlah pasien yang berobat, sehingga meningkatkan pendapatan rumah sakit. Dengan demikian, penerapan akuntansi manajemen lingkungan berperan penting dalam mendukung keberlanjutan dan profitabilitas rumah sakit.

Rumah sakit sebagai bagian dari pelaku usaha khususnya yang bergerak dalam bidang kesehatan, memiliki peran yang cukup besar dalam menjaga lingkungan. Rumah sakit beroperasi 24 jam sehari, 365 hari dalam setahun, dimana rumah sakit berfungsi sebagai kantor, laboratorium fotografi, laundry, rawat inap, penyedia layanan makanan dan dalam banyak kasus sebagai penghasil energi dan penghasil limbah [24][25]. Pihak rumah sakit seharusnya mengungkapkan biaya lingkungan secara terpisah berdasarkan klasifikasinya. Hal ini dimaksudkan agar laporan biaya lingkungan dapat dijadikan informasi yang bertujuan untuk mengevaluasi kinerja operasional perusahaan terutama yang berkaitan dengan lingkungan [26][27].

Penelitian ini peneliti menjadikan rumah sakit sebagai objek penelitian dikarenakan dalam ilmu medis, terdapat banyak bahan kimia dan bibit penyakit yang harus dijaga sehingga perlu dilakukan pengelolaan limbah yang khusus dan sangat perlu diperhatikan. Tujuan dari penelitian ini adalah melakukan penerapan mengenai akuntansi manajemen lingkungan dan strategi operasional pengelolaan limbah, Selain itu untuk mengkaji bagaimana kualitas manajemen pengelolaan limbah rumah sakit [28]. Nama tempat objek penelitian adalah RSUD Al Islam HM Mawardi Krian yang biasa dikenal sebagai RS Yapalis. RS Yapalis merupakan rumah sakit yang cukup terkenal yang tentunya akan menghasilkan limbah yang cukup banyak. Dengan adanya proses pengelolaan limbah tersebut tentunya akan menghasilkan biaya-biaya yang nantinya akan dikeluarkan oleh pihak rumah sakit untuk mengelola limbah itu. Penelitian ini dilakukan untuk penerapan Akuntansi manajemen lingkungan pada RSUD Al Islam HM Mawardi Krian mengacu pada PSAP yang sudah ditentukan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah (PSAP) No 1 tahun 2010. Sehingga strategi yang digunakan untuk pengelolaan limbah menjadi penggerak inovasi manajemen dalam menjaga nilai sosial dalam masyarakat, dan juga setiap kegiatan operasional Rumah Sakit untuk mengembangkan usahanya.

Penelitian mengenai Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Strategi Operasional Terhadap Biaya Pengelolaan Limbah yang sudah dilakukan oleh [23] [19] Penerapan akuntansi manajemen lingkungan berdampak pada peningkatan biaya pengelolaan sehingga akuntansi manajemen lingkungan dan strategi operasional secara simultan berpengaruh terhadap biaya pengelolaan limbah, maka semakin meningkatnya biaya pengelolaan. Tetapi dengan penelitian yang dilakukan oleh [17] bahwa mengklasifikasikan biaya-biaya tersebut secara khusus kemudian Biaya-biaya lingkungan tersebut dikelompokkan menjadi satu dalam laporan keuangan, dengan cara menggunakan metode kas basis untuk mengakui biaya ketika terjadi pengeluaran kas, meskipun suatu biaya sudah digunakan dan memberi manfaat tetapi belum mengeluarkan kas belum melakukan transaksi secara tunai maka biaya tersebut belum dicatat dan diakui. Namun pembahasan tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh [29] [4] [30] [1] sudah menerapkan akuntansi manajemen lingkungan dan juga melakukan proses Pengidentifikasian, Pengakuan, Pengukuran, Pencatatan, Penyajian, dan juga Pengungkapan seperti halnya yang sudah di jelaskan pada Standar Akuntansi Pemerintahan untuk biaya pengelolaan limbah pada Rumah Sakit. Perbedaan tersebut perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut dengan lokasi, sampel, dan data yang berbeda dengan penelitian sebelumnya dengan cara tersebut mungkin bisa menjadi pembeda. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang akuntansi lingkungan yang berjudul:” Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Dan Strategi Operasional Terhadap Biaya Pengelolaan Limbah Pada RSUD Al Islam HM Mawardi Krian”. Dengan adanya evaluasi proses pengelolaan limbah tersebut tentunya akan menghasilkan biaya-biaya yang nantinya akan di keluarkan oleh pihak rumah sakit untuk mengelola limbah itu. Lokasi dari Rumah Sakit Umum Al Islam HM Mawardi Krian itu sendiri yang berada di tengah-tengah pemukiman padat penduduk juga dapat membahayakan lingkungan di sekitarnya jika pengelolaan limbahnya tidak di kelola sebaik mungkin mengingat limbah yang di hasilkan rumah sakit adalah limbah B3 baik itu limbah cair maupun limbah padat yang dapat membahayakan lingkungan di sekitarnya [30]. Kemudian apakah saat ini menggunakan Standar

Akuntansi Pemerintahan (SAP) ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah No. 1 Tahun 2010, kemudian bisa dirumuskan bagaimana strategi manajemen terhadap biaya operasional pengelolaan limbah bisa dikelola dengan baik agar dampak limbah tidak mengenai masyarakat sekitar. Jika di RSUD Al Islam HM Mawardi belum menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) No. 1 Tahun 2010 dalam biaya pengelolaan limbah, hal ini bisa menjadi perhatian penting dalam upaya peningkatan transparansi dan akuntabilitas keuangan, khususnya terkait pengelolaan lingkungan. PSAP No. 1 Tahun 2010 mengatur tentang Penyajian Laporan Keuangan yang berfungsi untuk memastikan bahwa biaya-biaya yang dikeluarkan, termasuk untuk pengelolaan limbah, dicatat dan disajikan dengan tepat sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

II. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yang termasuk kedalam penelitian lapangan field research dan objek penelitian ini adalah Rumah Sakit Umum Al Islam HM Mawardi Krian [31]. Metode ini disebut kualitatif karena data yang dikumpulkan dan dianalisis lebih bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memberikan informasi dan data sesuai dengan kenyataan di lapangan karena hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi [32]. Tujuan kualitatif menurut [33] adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang di kaji daripada rincinya menjadi variabel-variabel yang saling terkait. Dimana tujuan tersebut sejalan dengan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi lingkungan di perusahaan jasa yang berpotensi menghasilkan limbah dari kegiatan operasionalnya.

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa, yaitu Rumah Sakit Umum Al Islam HM Mawardi yang berada di Krian - Sidoarjo. Informan dalam penelitian kualitatif ini adalah karyawan yang terkait yaitu bagian pengelolaan limbah rumah sakit dan bagian keuangan. Peneliti menggunakan berupa gambaran umum objek penelitian dan data tentang bagaimana penerapan akuntansi manajemen lingkungan dan strategi operasional yang diterapkan terhadap biaya operasional pengelolaan limbah di RSUD Al Islam HM Mawardi Krian.

Data yang dipakai pada penelitian merupakan data primer dimana data diperoleh dengan langsung dari sumber asli tanpa media perantara [34]. Pada penelitian berikut tidak ditemukannya data sekunder yang dapat digunakan. Data primer didapatkan dari jawaban wawancara kepada karyawan termasuk bagian keuangan dan bagian pengelola limbah yang memiliki tanggung jawab langsung dalam pengelolaan limbah Rumah Sakit. Pengumpulan data yang dilakukan dengan berbagai teknik, diantaranya yaitu peneliti mengumpulkan data sekunder dan data primer untuk menunjang penelitian ini. Tetapi peneliti hanya menggunakan data primer pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data secara langsung dari subjek penelitian. Data-data perusahaan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik-teknik sebagai berikut :

Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Observasi dalam penelitian ini dilakukan beberapa tahap bertujuan untuk mengetahui keadaan lingkungan, serta permasalahan lingkungan Rumah Sakit, sehingga peneliti mengetahui gambaran awal mengenai lingkungan sekitar. Observasi selanjutnya bertujuan untuk mengamati jenis limbah yang dihasilkan [35].

Wawancara

Wawancara yaitu proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara Tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Pada hakikatnya wawancara ialah kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat peneliti dalam penelitian [36]. Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak terkait, yaitu bagian keuangan, dan bagian pengelolaan limbah Rumah Sakit. Wawancara dilakukan secara langsung di RSUD Al Islam HM Mawardi Krian, dengan melakukan pertemuan dengan divisi yang terkait dengan topik wawancara.

Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses atau tindakan membuat, mengumpulkan, dan menyusun dokumen untuk merekam, menyajikan, dan menyimpan informasi. Dokumen dapat berupa teks, gambar, suara, atau kombinasi dari berbagai bentuk media [37]. Peneliti mengumpulkan berbagai pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penerapan akuntansi manajemen lingkungan dan strategi operasional terhadap biaya limbah dan dokumen perusahaan. Dokumen yang terkait adalah struktur organisasi RSUD Al Islam HM Mawardi, laporan biaya lingkungan, dokumen limbah dan dokumen pengelolaan limbah.

Metode analisis data dalam penelitian ini dengan memahami dokumen-dokumen terkait penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan yang ideal khususnya mengenai laporan biaya lingkungan. Analisis data

adalah proses menyusun, mengkategorisasi data, mencari pola atau tema, dengan maksud untuk memahami maknanya. Artinya, semua analisa data kualitatif mencakup penelusuran data dan didapatkan melalui buku-buku, jurnal di internet untuk menemukan pola-pola yang dikaji oleh peneliti [38]. Dokumen tersebut sebagai acuan dan pedoman dalam mengevaluasi keefektifan RSUD Al Islam HM Mawardi dalam menerapkan Akuntansi Manajemen Lingkungan, dengan memahami dan mengevaluasi dokumen yang diperoleh untuk mengelompokkan limbah yang dihasilkan Rumah Sakit, dan mengevaluasi terkait laporan biaya lingkungan berdasarkan perincian kategori biaya lingkungan.

Dilakukan uji perbandingan antara dokumen penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan pada RSUD Al Islam HM Mawardi, hasil wawancara yang telah dilakukan dengan bagian keuangan, bagian pengelolaan limbah dan hasil observasi. Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan pada RSUD Al Islam HM Mawardi yang dievaluasi, diberikan saran serta rekomendasi mengenai hal-hal yang harus diperhatikan atas kekurangan penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan pada RSUD Al Islam HM Mawardi.

Peneliti sebelum menjabarkan hasil temuan selama penelitian kedalam narasi yang bersifat kreatif dan mendalam. Serangkaian prosedur analisis data tersebut dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang komponen melalui serangkaian proses sistematis. Prosedur analisis data dalam penelitian ini yang bagaimana sudah ditentukan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) No. 1 tahun 2010 antara lain sebagai berikut :

Pengidentifikasian atas biaya lingkungan

Pengidentifikasian biaya lingkungan adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan mengklasifikasikan semua biaya yang berkaitan dengan dampak lingkungan dari kegiatan operasional sebuah organisasi atau perusahaan. Ini penting untuk memastikan bahwa semua biaya lingkungan diperhitungkan dengan benar dalam perencanaan keuangan dan pengambilan keputusan. Diantaranya : Biaya pencegahan lingkungan, Biaya kegagalan internal lingkungan, Biaya mengolah limbah cair dengan Instalasi Pengolahan Limbah Cair, Biaya kegagalan eksternal.

Pengukuran jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca dan laporan laba rugi. Proses ini menyangkut dasar pengukuran tertentu. Berdasarkan hasil pengamatan, pengukuran biaya lingkungan oleh rumah sakit menggunakan nilai historis.

Pencatatan atas transaksi atau pun dari kegiatan yang sudah dilakukan oleh perusahaan maupun instansi pemerintahan. Dari adanya transaksi ataupun kegiatan tersebut nantinya akan di catat dan akan di gunakan sebagai alat untuk pelaporan dari kegiatan mereka.

Penyajian atas laporan keuangan agar elemen atau pos tersebut cukup informatif, standar akuntansi biasanya memuat ketentuan tentang apakah suatu informasi objek harus disajikan secara terpisah dari laporan utama, apakah suatu informasi harus disajikan digabung dengan akun laporan keuangan yang lain, apakah suatu pos perlu dirinci, atau apakah suatu informasi cukup disajikan dalam bentuk catatan kaki.

Dari hasil analisa penulis selanjutnya yang akan dibandingkan dengan PSAK No 33 Tahun 2014 tentang pencatatan akuntansi biaya lingkungan dan juga dibandingkan dengan undang - undang yang mengatur untuk mendukung pentingnya menjaga lingkungan di rumah sakit dengan baik.

Apabila hasil analisa masih banyak perbedaan-perbedaan dengan standar dan undang-undang yang ada, maka peneliti akan memberikan saran atau masukan yang diperlukan. Sehingga membantu rumah sakit beberapa pilihan untuk lebih mengembangkan praktek perlakuan akuntansi biaya lingkungan di perusahaan tersebut sesuai dengan standar dan undang-undang yang mendukung pada saat ini.

Hasil Pembahasan

Pengelolaan limbah operasional di RSUD Al Islam HM Mawardi Krian melibatkan beberapa tahapan yang kritis untuk memastikan bahwa limbah yang dihasilkan dari kegiatan operasional pelayanan rumah sakit dikelola dengan baik dan aman sebelum diangkat atau diolah oleh pihak ketiga. Adapun jenis limbah yang dihasilkan di RSUD Al Islam HM Mawardi Krian adalah sebagai berikut : Limbah Benda Tajam, Limbah Medis, Limbah B3. Contoh dari Limbah B3 yang dihasilkan di RSUD Al Islam HM Mawardi Krian adalah Minyak pelumas bekas, aki atau baterai bekas, kain majun bekas, Lampu TL, Kawat Logam, Kemasan bekas B3, Limbah dari laboratorium yang mengandung B3, Produk farmasi yang kedaluwarsa, Bahan kimia kedaluwarsa, Peralatan Laboratorium terkontaminasi B3, Peralatan medis mengandung logam berat, Kemasan bekas produk farmasi, Sludge IPAL

Pedoman peraturan dalam pengelolaan limbah di RSUD Al Islam HM Mawardi Krian yang mengacu pada : PP Nomor 18 Tahun 1999 tentang pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun, PP Nomor 74 Tahun 2001 tentang pengelolaan bahan berbahaya dan beracun, PP Nomor 22 Tahun 2021 tentang penyelenggaraan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, Permen LHK Nomor 6 Tahun 2021

tentang tata cara dan persyaratan pengelolaan limbah bahan berbahaya beracun, PP Nomor 101 Tahun 2014 tentang definisi limbah B3 sebagai sisa suatu usaha dan atau kegiatan yang mengandung bahan berbahaya dan beracun, Permen LHK Nomor 56 Tahun 2015 tentang tata cara dan persyaratan teknis pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun dari fasilitas pelayanan kesehatan.

Proses Pengelolaan Limbah RSUD Al Islam HM Mawardi. Dimana proses pengolahan limbah cair melewati beberapa proses. Di RSUD Al Islam HM Mawardi sendiri proses pengolahan limbahnya melewati beberapa proses : Membuang Pada Tempatnya, Pengangkutan Limbah, Pengemasan Dan Pewadahan, Penyimpanan, Pemusnahan Oleh Pihak Ketiga.

Proses Pengelolaan Limbah RSUD Al Islam HM Mawardi Krian

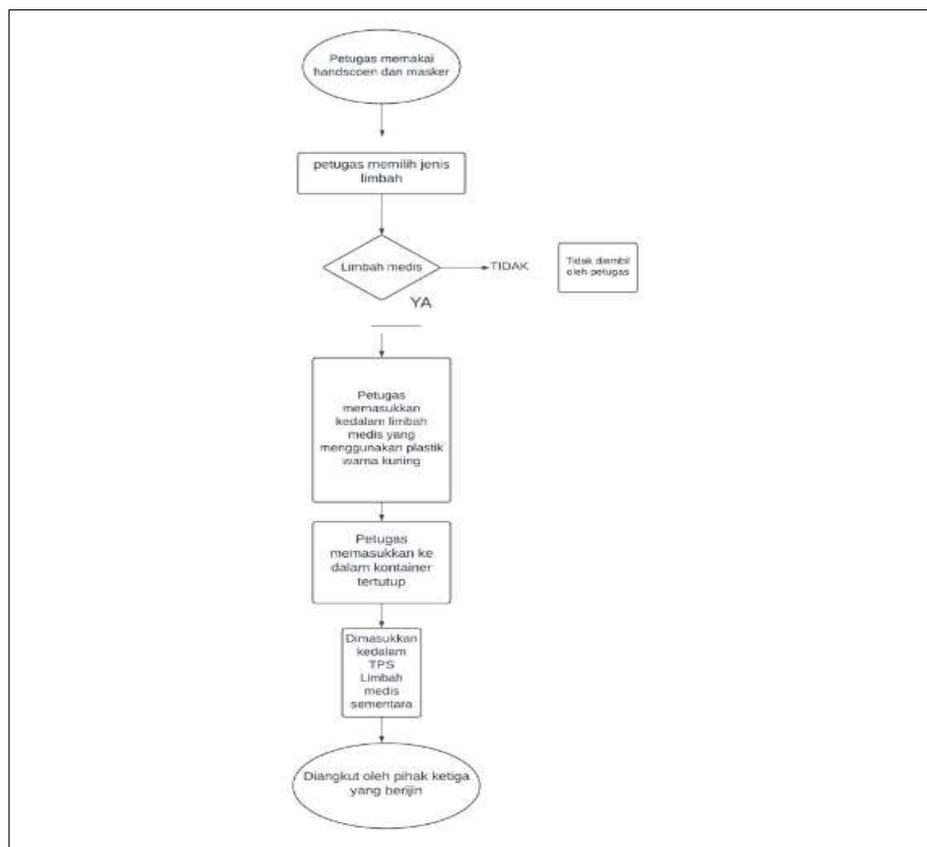
Salah satu hasil kegiatan operasional RSUD Al Islam HM Mawardi diolah sebelum akhirnya dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA) agar tidak mencemari lingkungan. Jenis limbah yang ada pada RSUD Al Islam HM Mawardi tersebut tentu memiliki proses pengolahan yang berbeda. Pengolahan kedua jenis limbah tersebut memiliki beberapa tahapan pengelolaan, berikut tahapan dan alur pengolahan jenis limbah tersebut :

Tahapan Pengelolaan Limbah Medis

Berikut alur proses pengelolaan limbah medis :

Sumber limbah atau sampah pada ruangan - ruangan ditempatkan pada tempat limbah khusus warna kuning yaitu tanda limbah medis, dalam hal ini menggunakan kantong plastik warna kuning. Dilakukan pengangkutan ke tempat pembuangan akhir oleh petugas sampai waktu yang ditentukan sebelum di proses lebih lanjut. Kemudian setelah dibuang ke tempat pembuangan akhir, diangkut oleh pihak ketiga untuk diolah.

Gambar 1. Flowchart pengelolaan limbah medis



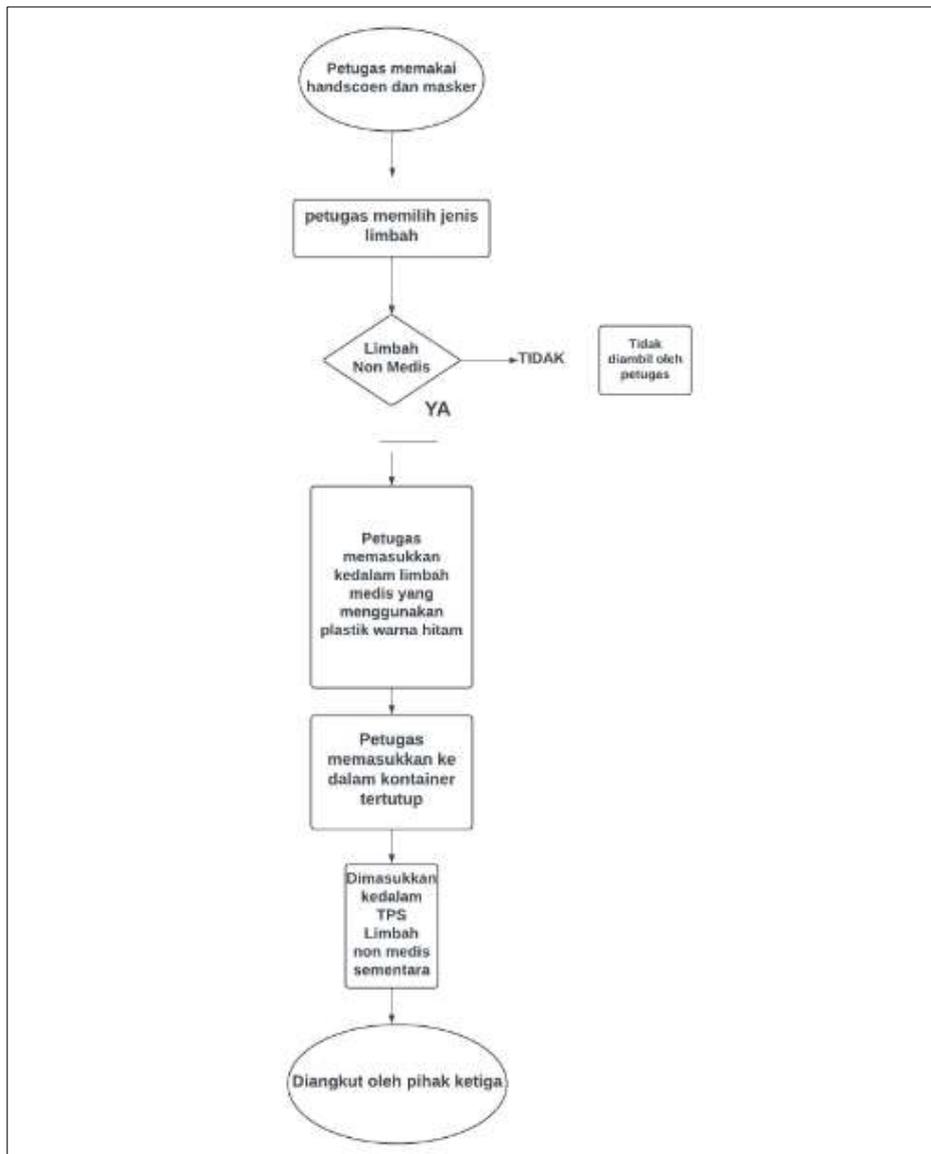
Tahapan Pengelolaan Limbah Non Medis

Berikut alur proses pengelolaan limbah Non medis :

Sumber limbah atau sampah pada ruangan - ruangan ditempatkan pada tempat limbah khusus warna hitam yaitu tanda limbah non medis, dalam hal ini menggunakan kantong plastik warna hitam. Dilakukan pengangkutan ke tempat pembuangan akhir oleh petugas sampai waktu yang ditentukan

sebelum di proses lebih lanjut. Kemudian setelah dibuang ke tempat pembuangan akhir, diangkut oleh pihak ketiga untuk diolah.

Gambar 2. Flowchart pengelolaan limbah non medis

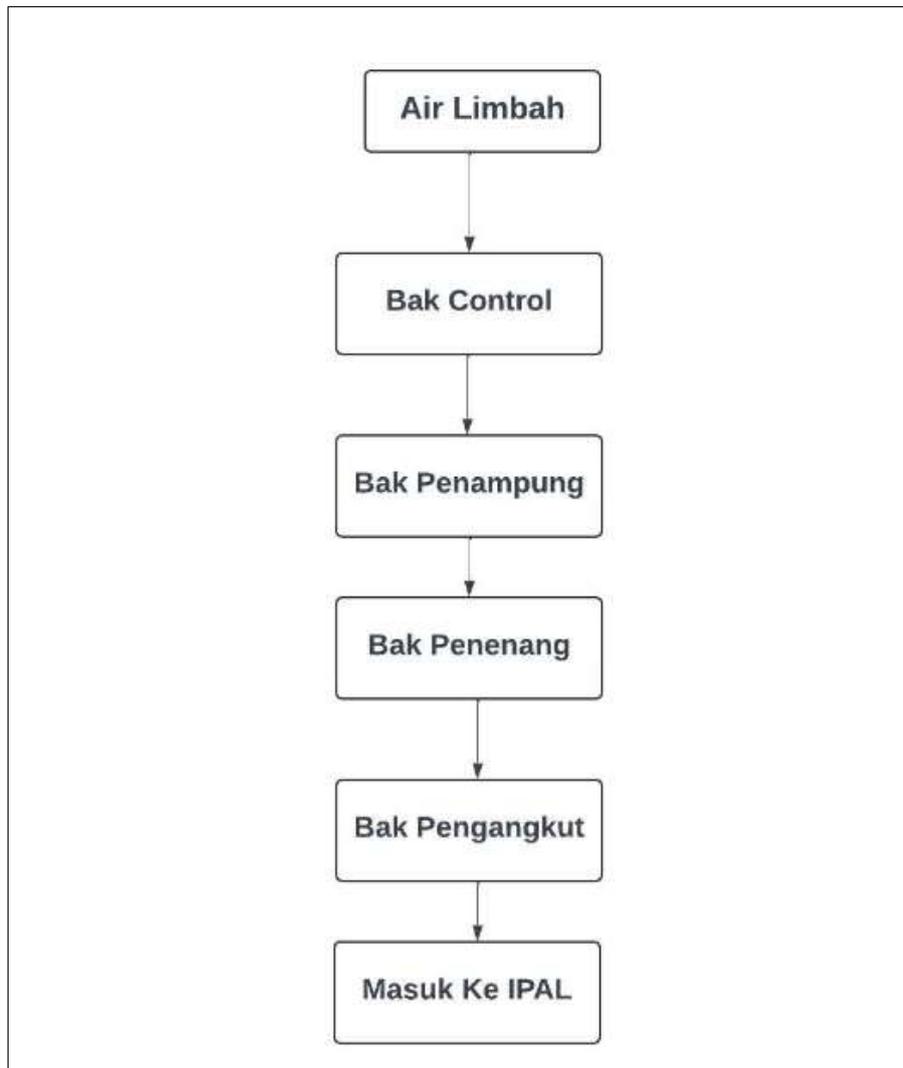


Tahapan Pengelolaan Limbah Cair

Berikut alur proses pengelolaan limbah cair :

Limbah cair atau air limbah yang berasal dari kamar mandi dan laundry langsung mengalir ke bak control kemudian di bak penampung, ke bak penenang, kemudian bak pengangkat hingga selanjutnya masuk ke IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah). Limbah cair atau air limbah yang berasal dari toilet dialirkan terlebih dahulu ke septic tank, kemudian baru dialirkan menuju ke bak control, ke bak penenang dan selanjutnya masuk ke IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah). Pada ruangan-ruangan perawatan, limbah cair bekas pencucian luka pasien dan pencucian alat-alat yang dibutuhkan dialirkan menuju bak control, selanjutnya dialirkan ke bak penampung dan masuk ke IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah).

Gambar 3. Flowchart pengelolaan limbah cair



Deskripsi Manajemen Lingkungan Pada RSUD Al Islam HM Mawardi

Proses pengelolaan limbah cair bisa dikatakan lebih rumit di banding dengan pengelolaan limbah padat. Dimana proses pengelolaan limbah cair melewati beberapa proses. Di RSUD Al Islam HM Mawardi proses pengelolaan limbahnya melewati beberapa proses.

Penggambaran pengambilan keputusan dari suatu perusahaan itu tergantung dari perusahaan itu sendiri untuk menggunakan informasi yang di hasilkan dari informasi biaya lingkungan. Begitupula dengan sebuah instansi pemerintahan yang bergerak di bidang jasa kesehatan yaitu rumah sakit. Biaya lingkungan merupakan biaya yang di keluarkan perusahaan untuk mencegah akan terjadinya kerusakan lingkungan sekitar atau biaya yang di keluarkan jika terjadi kerusakan lingkungan yang di sebabkan oleh limbah suatu perusahaan maupun instansi. Hal tersebut dijelaskan oleh Bapak Romadhon selaku Ka Sub Bag Keuangan RSUD Al Islam HM Mawardi, bahwa :

“biaya lingkungan timbul sebagai biaya-biaya atas operasional RSUD Al Islam HM Mawardi yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kerusakan di lingkungan sekitar rumah sakit. Biaya lingkungan dimasukkan kedalam beban limbah yang artinya pengolahan limbah termasuk pengangkutan sampah, jadi biaya tersebut dimasukkan kedalam beban”. Bapak Romadhon juga menjelaskan “bahwa akuntansi manajemen lingkungan itu mengumpulkan dari data yang ada kemudian mengevaluasi data tersebut dan selanjutnya membuat suatu kebijakan. Degan adanya kebijakan tersebut menjadi pedoman atau dasar suatu organisasi”.

Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Pada RSUD Al Islam HM Mawardi

Berdasarkan informasi yang disampaikan pihak manajemen dari hasil wawancara dan bukti dokumentasi yang didapat Perusahaan dalam melakukan Pemantauan lingkungan dengan mencatat seluruh limbah B3 yang ditimbulkan, yang disimpan dan yang dikelola oleh pihak ketiga. Dalam kegiatan operasional rumah sakit yang menghasilkan limbah cair, padat maupun gas, RSUD Al Islam HM Mawardi menggunakan Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) yang di bawah langsung oleh bagian Kesling atau Kesehatan Lingkungan. Seperti yang sudah dijelaskan oleh Bapak Romadhon bahwa pihak pengelola memperhatikan akuntansi manajemen lingkungan. "pihak ketiga sangat memperhatikan sekali tagihan atau invoice yang ditagihkan kepada keuangan, tetapi tagihan tersebut belum ada rekonsiliasinya".

Pengakuan Biaya Lingkungan RSUD Al Islam HM Mawardi

Pengakuan dengan masalah alokasi biaya tersebut menerapkan dari biaya biaya tahun lalu, sehingga pada akhirnya biaya tersebut akan berpengaruh pada pendapatan yang diterima dan memberikan pendapatan bagi pihak rumah sakit. Hal ini diungkapkan juga oleh Bapak Romadhon menjelaskan bahwa : " Tidak ada alokasi anggaran dana biaya lingkungan tetapi menerapkan dari biaya tahun lalu yang kemudian disesuaikan dengan target pendapatan dari Rumah Sakit karena kenaikan biaya tidak boleh melebihi pendapatan Rumah Sakit".

Menurut keterangan dari Bapak Romadhon, di RSUD Al Islam HM Mawardi tidak ada alokasi anggaran khusus untuk biaya lingkungan. Biaya lingkungan diakui berdasarkan biaya tahun sebelumnya yang kemudian disesuaikan dengan target pendapatan rumah sakit. Pendekatan ini dilakukan untuk memastikan bahwa kenaikan biaya lingkungan tidak melebihi pendapatan yang diperoleh oleh rumah sakit. Dengan demikian, RSUD Al Islam HM Mawardi lebih mengutamakan pendapatan untuk menanggung biaya lingkungan yang ada.

Pengukuran Biaya Lingkungan RSUD Al Islam HM Mawardi

Pengukuran biaya lingkungan di RSUD Al Islam HM Mawardi, sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Romadhon, dilakukan dengan mengacu pada pengeluaran biaya dari tahun sebelumnya. Berikut adalah cara pengukuran biaya lingkungan yang diterapkan:

Referensi Biaya Tahun Sebelumnya

Biaya lingkungan dihitung berdasarkan pengeluaran tahun sebelumnya yang tercatat dalam catatan keuangan rumah sakit. Ini mencakup biaya-biaya seperti pengelolaan limbah medis, operasional Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL), dan pengelolaan limbah padat dan gas lainnya.

Penyesuaian dengan Target Pendapatan

Biaya lingkungan yang diakui dari tahun sebelumnya kemudian disesuaikan dengan target pendapatan yang ditetapkan untuk tahun berjalan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa kenaikan biaya lingkungan tidak melebihi pendapatan yang direncanakan, sehingga tidak memberi beban berlebih pada keuangan rumah sakit.

Prioritas Terhadap Pendapatan

RSUD Al Islam HM Mawardi mengutamakan pendapatan rumah sakit untuk menutupi biaya lingkungan yang terjadi. Hal ini menunjukkan komitmen untuk memastikan keberlanjutan keuangan rumah sakit sambil tetap mematuhi standar lingkungan yang berlaku. Dengan pendekatan ini, pengukuran biaya lingkungan di RSUD Al Islam HM Mawardi tidak hanya membantu dalam pengelolaan keuangan yang efisien tetapi juga dalam memastikan bahwa operasional rumah sakit berjalan secara berkelanjutan dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.

Identifikasi biaya pengelolaan limbah pada RSUD Al Islam HM Mawardi

Identifikasi biaya pengelolaan limbah di RSUD Al Islam HM Mawardi dapat dilakukan dengan mengelompokkan biaya-biaya yang terkait dengan proses pengelolaan limbah dari sumbernya hingga pembuangan akhir. RSUD Al Islam HM Mawardi menghasilkan 2 (dua) macam limbah yaitu limbah padat dan limbah cair.

Tabel 1. Identifikasi Biaya Lingkungan berdasarkan PSAP No. 1 Tahun 2010

Klasifikasi Biaya	Jenis Biaya	Biaya
Biaya Pencegahan Lingkungan	1. Biaya pembelian kantong plastik	Rp. xxxx

	untuk limbah medis dan non medis	
	2. Biaya Pembelian peralatan pompa IPAL	Rp. xxxx
Biaya Kegagalan Internal Lingkungan	1. Biaya Perbaikan IPAL	Rp. xxxx
	2. Biaya Pemusnahan Sampah Medis	Rp. xxxx
	3. Biaya Pemusnahan Sampah Umum	Rp. xxxx
Biaya Mengolah Limbah Cair dengan Instalasi Pengolahan Limbah Cair	1. Biaya Listrik IPAL	Rp. xxxx
	2. Biaya Pemeriksaan Air Limbah	Rp. xxxx
	3. Biaya Pemeliharaan IPAL	Rp. xxxx
Biaya Kegagalan Eksternal Lingkungan	-	-
Total Biaya		Rp. xxxx

RSU Al Islam HM Mawardi melakukan kegiatan yang memicu timbulnya biaya lingkungan yang kemudian dikategorikan sebagai biaya pembelian kantong plastik untuk limbah medis dan non medis untuk menandai antara sampah medis menggunakan kantong plastik warna kuning dan sampah non medis menggunakan kantong plastik hitam. Kegiatan lainnya merupakan pembelian peralatan pompa IPAL untuk kelancaran produksi air limbah. Rumah sakit juga melakukan pengecekan kelayakan TPS Limbah B3 dan IPAL. Biaya kegagalan internal yang terjadi pada RSU Al Islam HM Mawardi tentunya adalah limbah yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan baik limbah medis maupun limbah non medis. Limbah tersebut merupakan limbah B3 yaitu limbah infeksius dan limbah dari produk farmasi yang digunakan oleh rumah sakit, juga sampah yang dimaksudkan berupa pelindung wajah (face shield), masker, dan sarung tangan. RSU Al Islam HM Mawardi mengeluarkan biaya untuk kegiatan pemusnahan sampah medis dan non medis yang dilakukan oleh jasa pihak ketiga. Kemudian kegiatan selanjutnya adalah Biaya mengolah limbah cair dengan instalasi pengolahan limbah cair dengan cara mengeluarkan biaya untuk kelistrikan pada IPAL untuk operasional IPAL, biaya pemeliharaan yang dilakukan setiap 6 bulan, dan biaya pemeriksaan kualitas air limbah yang dilakukan setiap bulan. Perencanaan dan pengelolaan yang tepat diperlukan untuk memastikan efisiensi biaya dan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan.

Berikut adalah jurnal umum yang disusun untuk mencatat transaksi keuangan terkait pengelolaan limbah di RSU Al Islam HM Mawardi, sesuai dengan identifikasi biaya lingkungan berdasarkan PSAP No. 1 Tahun 2010. Jurnal ini mencerminkan berbagai transaksi yang berhubungan dengan pengakuan, pengukuran, pencatatan, dan penyajian biaya lingkungan yang telah diidentifikasi.

Tabel 2. Sumber data diolah peneliti

RSU Al Islam HM Mawardi Jurnal Umum Biaya Pengelolaan Limbah		
Keterangan	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Biaya Pencegahan Lingkungan		
Biaya pembelian kantong plastik	Rp. xxxx	
Kas/Bank		Rp. xxxx
Biaya Pembelian peralatan pompa IPAL	Rp. xxxx	
Kas/Bank		Rp. xxxx
Biaya Kegagalan Internal Lingkungan		
Biaya Perbaikan IPAL	Rp. xxxx	
Kas/Bank		Rp. xxxx
Biaya Pemusnahan Sampah Medis	Rp. xxxx	
Kas/Bank		Rp. xxxx
Biaya Pemusnahan Sampah Umum	Rp. xxxx	
Kas/Bank		Rp. xxxx

Biaya Mengolah Limbah Cair dengan Instalasi Pengolahan Limbah Cair		
Biaya Listrik IPAL	Rp. xxxx	
Kas/Bank		Rp. xxxx
Biaya Pemeriksaan Air Limbah	Rp. xxxx	
Kas/Bank		Rp. xxxx
Biaya Pemeliharaan IPAL	Rp. xxxx	
Kas/Bank		Rp. xxxx
Biaya Kegagalan Eksternal Lingkungan		
-	-	-
Total	Rp. xxxx	Rp. xxxx

Jurnal umum ini digunakan untuk mencatat transaksi keuangan terkait pengelolaan limbah di RSUD Al Islam HM Mawardi terhadap identifikasi biaya lingkungan berdasarkan PSAP No 1 Tahun 2010.

Implementasi Biaya Lingkungan RSUD Al Islam HM Mawardi

RSUD Al Islam HM Mawardi belum memiliki laporan khusus terkait biaya lingkungan yang dihasilkan. Jika ditinjau dari segi manfaat, adanya laporan atas biaya lingkungan secara khusus dapat memberikan informasi yang terperinci. Sebagai dasar dari pembuatan laporan, peneliti membuat laporan biaya lingkungan yang membagi biaya lingkungan menjadi empat kategori yaitu biaya pencegahan lingkungan, biaya kegagalan internal lingkungan, biaya mengolah limbah cair dengan instalasi pengolahan limbah cair, dan biaya kegagalan eksternal lingkungan. Jika ditinjau dari permasalahan yang ada pada RSUD Al Islam HM Mawardi yang belum memiliki laporan khusus terkait biaya lingkungan, maka penerapan teori biaya lingkungan berikut dirasa tepat untuk diterapkan.

Tabel 3. Sumber data diolah peneliti

RSUD Al Islam HM Mawardi		
Laporan Biaya Lingkungan		
Biaya Lingkungan		
Biaya Pencegahan Lingkungan :		
Biaya pembelian kantong plastik untuk limbah medis dan non medis		Rp. xxxx
Biaya Pembelian peralatan pompa IPAL		Rp. xxxx
Biaya Kegagalan Internal Lingkungan :		
Biaya Perbaikan IPAL		Rp. xxxx
Biaya Pemusnahan Sampah Medis		Rp. xxxx
Biaya Pemusnahan Sampah Umum		Rp. xxxx
Biaya Mengolah Limbah Cair dengan Instalasi Pengolahan Limbah Cair :		
Biaya Listrik IPAL		Rp. xxxx
Biaya Pemeriksaan Air Limbah		Rp. xxxx
Biaya Pemeliharaan IPAL		Rp. xxxx
Biaya Kegagalan Eksternal Lingkungan :		
-		-
Total Biaya Lingkungan		Rp. xxxx

Perbandingan Pengukuran Biaya Pengolahan Limbah

Tabel 4. Sumber data diolah peneliti

Kerangka Dasar PSAP No 1 Tahun 2010	Menurut RSU Al Islam HM Mawardi
<p>Proses ini menyangkut pengidentifikasian atas biaya lingkungan.</p> <p>Pengukuran jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca dan laporan laba rugi. Proses ini menyangkut dasar pengukuran tertentu.</p> <p>Penyajian atas laporan keuangan agar elemen atau pos tersebut cukup informatif, standar akuntansi biasanya memuat ketentuan tentang apakah suatu informasi objek harus disajikan secara terpisah dari laporan utama.</p>	<p>Dalam konteks RSU Al Islam HM Mawardi, pengukuran biaya pengelolaan limbah dilakukan dengan memasukkan biaya tersebut ke dalam beban limbah, yang meliputi biaya pengangkutan sampah dan biaya medis. Biaya ini kemudian dimasukkan ke dalam HPP (Harga Pokok Penjualan) atau biaya pelayanan, yang merupakan bagian dari laporan keuangan rumah sakit.</p> <p>Anggaran untuk biaya pengelolaan limbah didasarkan pada biaya tahun lalu, yang kemudian disesuaikan dengan target pendapatan rumah sakit. Kebijakan ini memastikan bahwa kenaikan biaya tidak melebihi pendapatan, menjaga keseimbangan antara biaya dan pendapatan rumah sakit.</p>

Peneliti menyimpulkan bahwa Rumah Sakit Umum Al Islam HM Mawardi belum sepenuhnya menerapkan praktik pengungkapan akuntansi yang menyeluruh dan akuntansi manajemen lingkungan sesuai dengan PSAP No. 1 Tahun 2010. Biaya pengelolaan lingkungan atau biaya limbah dimasukkan ke dalam biaya medis atau biaya pelayanan dan merupakan bagian dari HPP atau Harga Pokok Penjualan. Rumah Sakit Umum Al Islam HM Mawardi lebih memprioritaskan pendapatan daripada pengelolaan biaya lingkungan secara terpisah. Hal ini menunjukkan bahwa RSU Al Islam HM Mawardi masih memiliki ruang untuk meningkatkan implementasi akuntansi manajemen lingkungan dan pengungkapan biaya lingkungan secara terpisah sesuai dengan standar yang berlaku. Implementasi yang lebih komprehensif dapat membantu rumah sakit dalam memenuhi persyaratan regulasi lingkungan serta memastikan transparansi dalam pengelolaan biaya lingkungan. RSU Al Islam HM Mawardi menyajikan biaya lingkungan dengan memasukkan komponen-komponen biaya lingkungan mereka pada laporan keuangan umum, dengan akun-akun tersendiri yang terkait. Mereka telah mengungkapkan pengelolaan limbah dalam Catatan Atas Laporan Keuangan mereka, meskipun belum secara khusus. Langkah ini menunjukkan upaya untuk meningkatkan transparansi dalam pengungkapan biaya lingkungan, namun masih ada ruang untuk meningkatkan detail dan spesifikasinya sesuai dengan standar yang lebih ketat seperti PSAP No. 1 Tahun 2010.

Kesimpulan

Dari informasi yang telah dibahas, dapat disimpulkan bahwa :

Penerapan akuntansi manajemen lingkungan di RSU Al Islam HM Mawardi juga belum sepenuhnya sesuai dengan PSAP No. 1 Tahun 2010, yang mengharuskan pengungkapan biaya lingkungan secara terpisah dan detail. Meskipun begitu, rumah sakit ini telah mengambil langkah untuk memasukkan biaya lingkungan dalam pengelolaan keuangan mereka, menunjukkan kesadaran akan pentingnya memonitor dan mengelola dampak lingkungan dari operasional mereka. Untuk meningkatkan praktik akuntansi lingkungan, RSU Al Islam HM Mawardi dapat mempertimbangkan untuk lebih secara terpisah dan spesifik dalam mengungkapkan biaya lingkungan, serta memastikan bahwa sistem pengelolaan limbah mereka mencakup standar yang lebih ketat untuk keberlanjutan lingkungan. Dengan demikian, rumah sakit ini dapat lebih baik memenuhi regulasi lingkungan yang berlaku dan meningkatkan transparansi dalam pelaporan keuangan terkait lingkungan. RSU Al Islam HM Mawardi telah menerapkan SOP yang baik untuk pengelolaan limbah mereka. Penerapan prosedur yang tepat membantu memastikan bahwa pengelolaan limbah dilakukan dengan cara yang efisien dan sesuai dengan regulasi lingkungan. Ini juga dapat meminimalkan risiko kegagalan lingkungan dan biaya yang terkait.

Saran

Berikut beberapa saran untuk RSUD Al Islam HM Mawardi dalam meningkatkan praktik pengelolaan dan pengungkapan biaya lingkungan. Pengungkapan yang Lebih Spesifik Perlu meningkatkan pengungkapan biaya lingkungan dengan lebih spesifik dalam laporan keuangan, sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku seperti PSAP No. 1 Tahun 2010. Ini termasuk memperinci biaya-biaya yang terkait dengan pengelolaan limbah dan upaya lingkungan lainnya. Implementasi Akuntansi Manajemen Lingkungan Selaras dengan pengungkapan yang lebih baik, RSUD Al Islam HM Mawardi dapat mempertimbangkan untuk mengimplementasikan sistem akuntansi manajemen lingkungan yang lebih terstruktur. Hal ini akan membantu dalam memantau, mengevaluasi, dan mengelola biaya lingkungan secara efektif. Audit dan Revisi Proses Melakukan audit internal atau mengundang pihak eksternal untuk mereview proses pengelolaan dan pengungkapan biaya lingkungan. Ini dapat membantu dalam mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan memastikan bahwa praktik-praktik yang diterapkan sudah sesuai dengan standar dan regulasi. Pendidikan dan Pelatihan Memberikan pelatihan kepada staf terkait tentang pentingnya akuntansi lingkungan, pengelolaan limbah yang berkelanjutan, dan pentingnya pengungkapan yang akurat. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan tanggung jawab lingkungan di seluruh organisasi. Kerjasama dengan Pihak Eksternal Membangun kerjasama dengan pihak eksternal seperti konsultan lingkungan atau lembaga akademis untuk mendapatkan bimbingan dan saran dalam meningkatkan praktik pengelolaan lingkungan. Dengan mengimplementasikan saran-saran ini, RSUD Al Islam HM Mawardi dapat memperkuat komitmen mereka terhadap keberlanjutan lingkungan, mematuhi regulasi yang berlaku, dan meningkatkan transparansi dalam pelaporan keuangan terkait lingkungan.

Daftar Pustaka

- [1] A. Kusuma, R. Asmeri, dan N. Begawati, "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan dalam Pengelolaan Limbah dan Tanggung Jawab Sosial pada Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi," *Ina. Pap.*, no. 1, hal. 1–15, 2019.
- [2] A. I. Nursamsiah, A. Lutfi, F. E. Apriani, dan I. F. adi Prawira, "Pengaruh Implementasi Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Perusahaan," *Organum J. Saintifik Manaj. dan Akunt.*, vol. 2, no. 2, hal. 73–83, 2019, doi: 10.35138/organum.v2i2.57.
- [3] R. B. Witjaksono dan S. Djaddang, "Valuasi Kesadaran Lingkungan, Corporate Social Responsibility terhadap Kualitas Laba dengan Moderasi Komite Audit," *J. Ekon. dan Bisnis*, vol. 21, no. 1, hal. 97–114, 2018.
- [4] A. Apriani, Nurwani, dan Y. Samri Juliati, "Analisis Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Dalam Pengungkapan Biaya Lingkungan Berdasarkan Perspektif Islam," *J. Ilm. Ekon. Islam*, vol. 9, no. 02, hal. 2374–2384, 2023, [Daring]. Tersedia pada: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i2.9510>
- [5] V. A. Maulina dan A. A. Nugraha, "ANALISIS PERHITUNGAN BIAYA LINGKUNGAN ATAS PENGELOLAAN LIMBAH PADAT COVID-19 DALAM MENCAPAI ECO-EFFICIENCY (Studi Kasus pada RSUD Dr. Hasan Sadikin Bandung)," *Indones. Account. Lit. J.*, vol. 3, no. 01, hal. 741–752, 2022, doi: 10.35313/ialj.v2i04.4083.
- [6] Y. M. Supadi dan I. P. Sudana, "Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Sektor Pertambangan," *E-Jurnal Ekon. dan Bisnis Univ. Udayana*, vol. 4, hal. 1165, 2018, doi: 10.24843/eeb.2018.v07.i04.p09.
- [7] J. Ilmiah *et al.*, "PENERAPAN ENVIRONMENTAL ACCOUNTING TERHADAP," vol. 1, no. 1, hal. 113–117, 2023.
- [8] A. J. Saputra dan M. J. Siregar, "Penerapan Akuntansi Lingkungan untuk Mengoptimalkan Tanggung Jawab Sosial bagi Para Pelaku Industri untuk Peningkatan Kualitas Pariwisata di Batam," *Semin. Nas. Ilmu Sos. dan Teknol.* 2, no. September, hal. 1–6, 2019.
- [9] H. Anam, "Penerapan akuntansi lingkungan pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr.Kanujoso Djatiwibowo Kota Balikpapan," *J. Ris. Akunt. dan Audit. "GOODWILL"*, vol. 11, no. 2, hal. 131–140, 2020.
- [10] S. I. Mardikawati, L. P. Widianingsih, dan R. Magdalena, "Evaluasi Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan pada PT. II," *J. Gema Aktual.*, vol. 3, no. 2, hal. 98–108, 2014.
- [11] I. Azis, A. Widiawati, dan A. A. Nur, "ANALISIS PENERAPAN ENVIRONMENTAL MANAGEMENT ACCOUNTING (EMA) DALAM MENINGKATKAN EKO-EFISIENSI USAHA (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI Kota Makassar)," *AkMen J. Ilm.*, vol. 17, no. 2, hal. 242–253, 2020, doi: 10.37476/akmen.v17i2.895.
- [12] L. M. Rorimpandey, "Analisis perlakuan green accounting dalam lingkungan sosial pada rumah sakit jiwa

- ratumbuyang provinsi sulawesi utara,” *J. Ris. Akunt. Keuang.*, 2019.
- [13] C. J. A. Oeghoede, S. Rofingatun, dan R. Larasati, “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Rumah Sakit Di Kota Jayapura,” *J. Akuntansi, Audit. dan Aset*, vol. 3, no. 2, hal. 1–11, 2021, doi: 10.52062/jurnal_aaa.v3i2.47.
- [14] S. H. Wahyuningtyas, “Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Dalam Operasional Rumah Sakit Swasta di Kabupaten Gresik,” *J. Cult. Account. Audit.*, vol. 2, no. 1, hal. 1, 2023, doi: 10.30587/jcaa.v2i1.4824.
- [15] M. . Egi agfira noor , S. H., *Pertanggung Jawaban Rumah Sakit Terhadap Limbah B3*. 2021.
- [16] H. Wijaya, M. K. Alwi, dan A. Baharuddin, “Analisis Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Dalam Pengelolaan Limbah Medis Rumah Sakit Islam Hasanah Muhammadiyah Mojokerto Di Masa Pandemi COVID-19,” *J. Muslim Community Heal.*, vol. 2, no. 1, hal. 36–51, 2021.
- [17] J. N. Rangan, C. Engko, A. Ernest, dan M. Usmany, “PADA RUMAH SAKIT NEGERI DI KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Umum Daerah PIRU),” vol. 3, no. 2, hal. 113–132, 2023.
- [18] R. Larasati, S. Rofingatun, dan christy J. A. Oeghoede, “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Rumah Sakit (Studi Empiris pada Rumah Sakit di Kota Jayapura),” *Account. Res.* ..., vol. 1, no. 1, hal. 33–42, 2020, [Daring]. Tersedia pada: <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/mutiara/article/view/2797>
- [19] T. R. Haris, A. Junaid, M. F. A. R. Pelu, dan A. Pramukti, “Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Strategi Organisasi Terhadap Kinerja Lingkungan dan Inovasi Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Polewali Mandar),” *Cent. Econ. Students J.*, vol. 4, no. 4, hal. 358–382, 2021, doi: 10.56750/csej.v4i4.462.
- [20] Cintia Wulandari, Alwan Sri Kustono, dan Norita Citra Yulianti, “Implementasi Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Rumah Sakit Siloam Jember,” *Juremi J. Ris. Ekon.*, vol. 1, no. 3, hal. 193–202, 2021, doi: 10.53625/juremi.v1i3.432.
- [21] M. Surotenojo, H. Manossoh, dan M. Y. B. Kalalo, “Analisis Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan Pada Hotel Sapadia Kotamobagu,” *J. EMBA J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 7, no. 3, hal. 2761–2770, 2019.
- [22] Suci Rachmadan, N. S. Askandar, dan Junaidi, “E-JRA Vol. 10 No. 08 Agustus 2021 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang,” *E-Jra*, vol. 10, no. 08, hal. 13–24, 2021.
- [23] C. Yulia, D. Adawiyah, dan Y. Ardiany, “Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Strategi Operasional Terhadap Biaya Pengelolaan Limbah di RSIA Siti Hawa,” *Ekasakti Pareso J. Akunt.*, vol. 1, no. 1, hal. 72–79, 2023, doi: 10.31933/epja.v1i1.806.
- [24] S. Wardah dan Y. Astini, “Pemahaman Rumah Sakit tentang Pentingnya Kinerja Lingkungan dalam Pembangunan Berkelanjutan,” *Valid J. Ilm.*, vol. 15, no. 2, hal. 99–111, 2018.
- [25] I. G. A. M. H. S. & A. K. J. Yanti, “Scanned by CamScanner كمزاري,” *A Psicanal. dos contos fadas. Tradução Arlene Caetano*, hal. 466, 2016.
- [26] S. W. Uwete, M. Mahdalena, dan ..., “Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Dalam Perspektif Amanah (Studi Kasus Rs Islam Gorontalo),” *SEIKO J.* ..., vol. 6, no. 1, hal. 898–908, 2023, doi: 10.37531/sejaman.v6i1.3611.
- [27] A. S. Sukirman dan Suciati, “Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya Beracun (B3),” *Ris. Terap. Akunt.*, vol. 2, no. 3, hal. 89–105, 2019.
- [28] H. Risnawati dan S. Arofah, “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan pada RSUD RAA Soewondo Pati,” *J. Ekon. Syariah dan Akunt.*, vol. 1, no. 2, hal. 21–32, 2020.
- [29] A. D. Silaban, “Penerapan akuntansi manajemen lingkungan pada RS di Yogyakarta (Studi Kasus pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta),” *Akuntansi, Univ. Mercu Buana Yogyakarta, Indones.*, hal. 1–23, 2019.
- [30] A. V. J. Ratulangi, S. Pangemanan, dan V. Tirayoh, “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Biaya Operasional Pengelolahan Limbah Pada Rumah Sakit Pancaran Kasih Manado,” *Going Concern J. Ris. Akunt.*, vol. 13, no. 04, hal. 410–418, 2018, doi: 10.32400/gc.13.03.20292.2018.
- [31] K. Khamidah dan B. Maunah, “3.+(1476)-Mida-Strategi+Pembentukan+Karakter+Religijs+Melalui+Program+Tpq,” vol. 2, no. 1, hal. 97–110, 2023.
- [32] E. Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. 2020. [Daring]. Tersedia pada: http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx
- [33] N. F. Ramadhani dan N. N. A. Triani, “Penerapan Teknologi Berbasis Iot (Internet of Things) Dalam Pengumpulan Bukti Audit Di Masa Pandemi Covid-19,” *Account. Glob. J.*, vol. 6, no. 2, hal. 154–169, 2022, doi: 10.24176/agj.v6i2.7572.
- [34] R. Elvida, N. Wandu Al-Hafiz, M. Hasim Siregar, dan I. Kuantan Singingi, “Sistem Informasi Rekam Medis

- Hewan Peliharaan Berbasis Web,” *Pros. Semin. Nas. Has. Penelit. dan Pengabd. Kpd. Masy.*, hal. 46–52, 2021, [Daring]. Tersedia pada: <http://ejournal.uniks.ac.id/index.php/ProsidingUniks/article/view/1963>
- [35] J. Jusmawandi, “PEMUKIMAN MASYARAKAT PINGGIRAN DI KOTA MAKASSAR (Studi Kualitatif Pendidikan Kesehatan dalam Upaya Peningkatan Pola Hidup Sehat Masyarakat),” *Habitus J. Pendidikan, Sosiologi, Antropol.*, vol. 6, no. 1, hal. 1, 2022, doi: 10.20961/habitus.v6i1.61020.
- [36] H. N. Arifin, “Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Masa Pandemi Covid-19 Ma Al-Amin Tabanan Tahun Pelajaran 2021/2022,” *Widya Balina*, vol. 6, no. 12, hal. 74–83, 2021, doi: 10.53958/wb.v6i12.104.
- [37] Ahmad Khoirul Murtadho dan Sulaibatul Aslamiyah, “Sistem Informasi Aplikasi Rekam Medis Berbasis Website Menggunakan Framework Codeigniter,” *Jikom J. Inform. dan Komput.*, vol. 8, no. 2, hal. 108–130, 2018, doi: 10.55794/jikom.v8i2.30.
- [38] I. Agama dan I. Negeri, “KEBERHASILAN PROGRAM BIMBINGAN PRANIKAH DALAM SKRIPSI Oleh : Nely Farihatul Wahidah Pembimbing : Mayrina Eka Prasetyo Budi JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM FAKULTAS USHULUDDIN , ADAB DAN DAKWAH PONOROGO,” 2022.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.